

Dengan semakin cepatnya perkembangan zaman sekarang, kecanggihan teknologi maupun media informasi juga turut berkembang pesat. Salah satunya media sosial yang merupakan dampak dari kemajuan teknologi tersebut.

{youtube}NtUKqJZKWU0{/youtube}

Masifnya berita maupun informasi yang tersebar melalui media sosial sudah tidak bisa terelakkan lagi. Selain bermanfaat untuk mempermudah akses berkomunikasi

,  
di  
sisi lain dengan banyaknya pengguna media sosial

,  
bisa berdampak negatif dengan beredarnya berita yang tidak bertanggung jawab seperti berita bohong atau berita hoaks.

Di jaman sekarang menghadapi era dunia digital dengan budaya dan karakteristik zaman milenial, rasa kebhinekatunggalikaan saat ini sudah mulai pudar, bahkan dengan media sosial berita maupun informasi saja berpotensi bisa memecah belah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Untuk menyikapi hal tersebut Kementerian Komunikasi dan Informatika bekerja sama dengan Ikatan Pelajar Putri Nadlatul Ulama (IPPNU) Kab. Kediri menggelar Workshop Literasi Digital dengan tema "Merawat Kebhinekatunggalikaan dengan Bijak Bermedia Sosial". Acara tersebut digelar di Aula Kantor PCNU Jember. Imam Bonjol No. 38 Kediri (18/10).



Workshop Literasi Digital dengan Bijak Bermedia Sosial (BRIR) Republik Indonesia di Jember, Jawa Timur, 10 November 2018. Foto: Humas BKKP



Durham, 2018). Dalam konteks ini, media sosial menjadi salah satu platform yang paling banyak digunakan untuk berbagi informasi dan pengetahuan. Hal ini juga disampaikan Ideologi Pancasila oleh Bob. R. Randiawe, staf ahli yang pernah mengikuti pelatihan videografi melalui media sosial.



Dalam merawat kebhinekatunggalikaan dengan bijak bermedia sosial, kita perlu memperhatikan beberapa hal sebagai kunci keberhasilan.